

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Rasa keingintahuan setiap manusia yang tinggi, memberikan stimulan untuk terus memenuhi kebutuhannya. Informasi merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk melihat dunia luar dan menambah wawasan. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) informasi didefinisikan sebagai penerangan dan pemberitahuan; kabar atau berita tentang sesuatu. Seiring dengan kemajuan teknologi, informasi dengan mudah diakses oleh seluruh masyarakat di dunia, bahkan hanya dengan menggunakan ponsel yang terhubung dengan koneksi internet, manusia dapat melihat informasi di belahan bumi mana pun.

Awal mula perkembangan teknologi informasi di dunia dimulai sejak ditemukannya telepon pada tahun 1875 oleh Alexander Graham Bell. Dengan ditemukannya telepon, proses komunikasi menjadi lebih cepat dibandingkan dengan teknologi yang ada sebelumnya. Tahun 2022 telepon sudah memiliki kemajuan yang sangat pesat, mulai dari komunikasi, menulis, merekam, berbelanja, berjualan, sarana hiburan, penyimpanan data, pengingat, kalkulator, dan berbagai fungsi lainnya, oleh sebab itu telepon yang memiliki fitur-fitur tersebut dinamakan sebagai *smartphone* atau ponsel pintar.

Beriringan dengan kemajuan *smartphone*, media sosial juga semakin *eksis* di masyarakat. Media sosial merupakan bagian dari media *online*, yang penggunaannya dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, *wiki*, forum, dan dunia virtual (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta, 2016). Dengan kemampuan *smartphone* yang dimilikinya, masyarakat dapat membagikan segala informasi dan peristiwa-peristiwa yang mereka temui di sekitarnya.

Dampak kemajuan teknologi dan berkembangnya media sosial, memudahkan masyarakat untuk menuliskan, melaporkan, hingga membagikan peristiwa dan kejadian-kejadian yang mereka temukan. Kegiatan membagikan peristiwa tersebut tidak jauh dari konsep-konsep yang ada dalam jurnalistik, sehingga untuk menerbitkan atau mengunggah konten yang mereka buat, mereka juga harus memahami dasar-dasar dalam jurnalistik. Pemahaman ilmu jurnalistik ini akan meminimalisir terjadinya konflik atau masalah baru dalam masyarakat, seperti perasaan tersinggung, salah paham, dan pemberitaan informasi palsu.

Jurnalistik didefinisikan sebagai bentuk dari kegiatan yang dilakukan untuk mencari, memproses dan menyusun berita hingga penyampaiannya kepada publik. Secara harafiah jurnalistik memiliki arti sebagai kewartawanan atau ke penulisan. Karya-karya jurnalistik biasanya disebarluaskan melalui media massa, baik media cetak seperti majalah, koran, dan surat kabar maupun secara elektronik seperti televisi, radio, maupun media *online* seperti portal media dan media sosial. Jurnalistik termasuk dalam ilmu terapan yang dinamis, di mana ilmu tersebut akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam masyarakat (Romeltea, 2014).

Proses perkembangan jurnalistik semakin ramai di tengah kehidupan masyarakat. Masyarakat dengan mudah mencari, memproses, hingga menyebarluaskan informasi dan berita yang mereka temukan dengan mudah melalui *smartphone* yang mereka miliki. Tanpa memiliki latar belakang sebagai wartawan profesional, dengan kesadaran diri sendiri masyarakat banyak yang berperan sebagai jurnalisme warga, atau yang disebut sebagai *citizen journalism*, di mana mereka ikut dan turut serta terlibat dalam proses penyampaian informasi berita kepada masyarakat luas. Informasi yang diberikan oleh *citizen journalism* memiliki karakteristik natural, seperti penulisan informasi tidak mengikuti pedoman 5W+1H, serta penyertaan gambar atau video yang tidak melalui proses *editing* (menambahkan efek hitam putih atau *blur*) pada konten-konten sensitif yang tidak baik dikonsumsi oleh

publik, seperti berita kecelakaan yang banyak menampilkan visual berdarah-darah. Walaupun demikian, *citizen journalism* memiliki peran penting dalam masyarakat untuk menyebarkan informasi. Masyarakat dimudahkan memperoleh informasi tambahan yang belum tentu mereka dapatkan dari media konvensional.

Karya *citizen journalism* biasanya ditampung dalam media-media yang selama ini masyarakat kenal, seperti televisi, radio, media cetak, blog, media sosial. Media sosial merupakan salah satu yang paling populer untuk berkarya sebagai *citizen journalism*, di mana hampir setiap orang yang memiliki media sosial secara tidak langsung membagikan informasi dan berperan sebagai *citizen journalism*, contoh: pengguna media sosial Twitter @merapi_uncover ngetweet "Antrian armada sampah untuk melakukan pembongkaran di tpst piyungan pagi tadi 21 okt 2022". Tweet tersebut sudah termasuk dalam aktivitas *citizen journalism*, karena admin Merapi Uncover bukan merupakan wartawan profesional yang tidak berada di bawah naungan Dewan Pers, dan berita yang disampaikan pun tidak memuat pedoman 5W+1H yang biasa digunakan dalam berita konvensional.

Dewasa ini, perkembangan *Citizen Journalism* lebih cenderung untuk memanfaatkan media sosial yang selama ini kita kenal. Fenomena tersebut terjadi akibat dari faktor dunia *online* yang semakin tumbuh dan berkembang pesat. Media sosial memberikan ruang bagi masyarakat untuk bebas mengekspresikan dirinya. Hampir tidak ada batasan konten yang dibagikan dalam media sosial. *Citizen journalism* memiliki kesempatan untuk berekspresi di media sosial, yang menyebabkan beberapa akun komunitas tumbuh dan berkembang dalam media sosial, seperti Merapi Uncover, Info Cegatan Jogja, Jogja 24 Jam, Medan Talk, Jalin Merapi, dan lain-lain. Media sosial yang populer digunakan oleh masyarakat dalam menjalankan peran sebagai *citizen journalism* adalah Facebook, Instagram, dan Twitter.

Twitter merupakan situs *microblog* yang membebaskan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan berupa teks dengan jumlah 280 karakter

dan dukungan foto, video, ataupun pendukung-pendukung lain seperti GIF (*Graphics Interchange Format*), *emoji*, dan tag lokasi. *Twitter* sangat memungkinkan untuk digunakan sebagai media dalam menyalurkan informasi oleh *citizen journalism*. Banyak berita-berita penting seperti konflik antar suku, budaya, sepakbola, bencana alam, politik, kecelakaan, dan lain-lain yang tersebar dalam masyarakat melalui media sosial *Twitter*. Bahkan pemberitaannya banyak yang tidak diterbitkan oleh media-media konvensional. Faktor yang mendukung *Twitter* sebagai media sosial untuk menyebarkan berita adalah adanya fitur "*followers*". Fitur ini akan mengatur aliran informasi yang diterima, dengan mengikut (*follow*) akun yang ada di *Twitter*, pengguna akan memperoleh segala informasi atau berita yang dibagikan oleh akun tersebut. Oleh sebab itu, kita dapat mengatur informasi apa saja yang dapat kita terima melalui akun yang telah ikuti,

Salah satu contoh akun *Twitter citizen journalism* di Indonesia adalah *Merapi Uncover (@merapi_uncover)*. Secara garis besar akun ini memberikan informasi-informasi kepada masyarakat umum yang meliputi aktivitas Gunung Merapi, Event, Bencana, dan informasi-informasi lainnya. Mekanisme dalam penerbitan informasi dalam akun ini dengan cara meng-*tweet* ulang apa yang telah masyarakat sampaikan melalui *tag* yang diberikan kepada *@merapi_uncover*, seperti:

Akun *Twitter @progorejosari* *tweet* masalah banjir yang ditemui didaerahnya, dalam *tweet* tersebut *@progorejosari* menge-*tag* *@merapi_uncover*.



Gambar 1.1 *Tweet @progorejosari*
(sumber: progorejosari, 2022)

Kemudian *Merapi Uncover* melakukan *tweet* ulang tanpa ada satupun kalimat yang diubah, menjadi seperti:



Gambar 1.2 *Tweet @merapi_uncover*
(sumber: merapi_uncover, 2022)

Jika dilihat dari kedua *tweet* tersebut *Merapi Uncover* hanya mengubah *tag* yang ada, jika di *tweet* asli ada *tag @merapi_uncover*, mereka mengubahnya |@progorejosari. Hal tersebut dimaksudkan untuk *tweet* yang dilakukan oleh *Merapi Uncover* bersumber dari @progorejosari. Dalam *tweet* tersebut tidak hanya berhenti di situ saja, akan banyak komentar-komentar yang dilayangkan kepada *Merapi Uncover* sebagai bentuk interaksi antara pembaca dan pemberi informasi. Dalam *tweet* ini tidak diberikan informasi waktu dan tempat, jadi banyak yang mempertanyakannya seperti:



Gambar 1.3 Balasan *tweet @merapi_uncover*
(sumber: merapi_uncover, 2022)

Tweet tersebut terjadi interaksi berupa balasan antar pengikut lain juga, seperti yang disampaikan oleh *@Wong_Njerodalem*:



Gambar 1.4 Balasan *tweet* *@Wong_Njerodalem*
(sumber: *merapi_uncover*, 2022)

Informasi tersebut sangat penting bagi masyarakat sekitar sungai tersebut, karena mengganggu aliran air bersih dan juga mobilitas warga. Informasi ini belum tentu ditayangkan atau diterbitkan oleh media konvensional seperti televisi ataupun surat kabar. Oleh sebab itu, peran *citizen journalism* sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

Melihat salah satu *tweet* yang dilakukan oleh *Merapi Uncover* tersebut, dapat disimpulkan bahwa informasi yang diberikan kemasyarakatan masih mentah, belum melalui proses *editing* dan masih terdapat kalimat-kalimat yang tidak lengkap seperti dalam kata "*utk*" yang seharusnya ditulis untuk, kata "*putat*" yang seharusnya ditulis "putar". Keterangan yang disampaikan juga tidak memiliki informasi yang lengkap (tidak mengandung 5W+1H), jadi banyak pengikut *Merapi Uncover* yang merasa kebingungan karena tidak tertulis keterangan tempat yang akurat.

Merapi Uncover memiliki jumlah pengikut yang tidak sedikit. Unggahan di media sosial perlu diperhatikan untuk *online engagement*, yaitu tolak ukur yang digunakan untuk melihat keterlibatan audiens (Amanda P. Santoso, 2017). *Merapi Uncover* memiliki tingkat keterlibatan atau interaksi dengan pengikutnya sebesar 0.13% (*Very Good*), yang artinya keterlibatan setiap unggahan pengikut *Merapi Uncover* terjalin sangat baik, dalam

pengukuran ini dapat dilihat interaksi yang didapat melalui komentar, *like*, *read tweet*, dan *share*.



Gambar 1.5 *Engagement Merapi Uncover* yang diukur melalui *Tools Measure*

(sumber: Measure, 2022)

Permasalahan tersebut, informasi yang disampaikan oleh *citizen journalism* terkadang tidak memiliki informasi yang akurat, hingga ada beberapa kasus yang menyangkut *citizen journalism* karena pemberitaan yang dilakukan. Dalam kejadian Tragedi Kanjuruhan, *@merapi_uncover* dalam *tweet-nya* menyatakan bahwa “Korban Meninggal Tragedi Kanjuruhan Malang bertambah jadi 180 orang 🚒”, walaupun informasi tersebut didapatkan melalui sumber lain, namun informasi yang disampaikan oleh *Merapi Uncover* tidak sesuai dengan fakta yang ada. Hal tersebut dapat memicu timbulnya masalah baru dalam masyarakat, apalagi *citizen journalism* tidak memiliki payung hukum yang melindungi mereka. Mereka harus tunduk pada UU ITE (Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik) karena *Merapi Uncover* menggunakan media sosial sebagai wadah mereka dalam menampung karya-karya jurnalistik mereka.

Pesatnya pertumbuhan media sosial khususnya *Twitter*, menyebabkan banyaknya pelaku *citizen journalism* yang tidak sadar bahwa dirinya bagian

dari *citizen journalism*. Permasalahan tersebut menimbulkan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian yang berfokus pada *citizen journalism* di *Twitter* dengan *Merapi Uncover* sebagai objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan kode etik jurnalistik bagi *Merapi Uncover* dan pengikutnya dalam memproduksi informasi, dengan judul penelitian “Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pada Akun *Twitter Merapi Uncover* Sebagai Media *Citizen Journalism*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

Bagaimana penerapan kode etik jurnalistik yang diterapkan oleh *Merapi Uncover* sebagai media *citizen journalism*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan kode etik jurnalistik yang diterapkan oleh *Merapi Uncover* sebagai media *citizen journalism*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai kontribusi sumbangan ilmu pengetahuan dalam pengembangan ilmu jurnalistik, terutama mengenai *Citizen Journalism*, baik secara praktik maupun teori bagi pengguna media sosial dan masyarakat umum.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini dilakukan sebagai tugas skripsi dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Amikom Yogyakarta.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan terhadap *Merapi Uncover* dalam menghadapi tekanan-tekanan dari pihak luar, agar tetap terus bertahan dan bermanfaat bagi masyarakat.
- c. Penelitian ini diharapkan agar memotivasi bagi pengguna *Twitter* untuk terus berbagi informasi yang bermanfaat bagi pengguna lainnya.

1.5. Sistematika Bab

Penulisan sistematika bab memiliki tujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini memiliki 5 bab, yang masing-masing secara garis besar akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I – PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan materi secara garis besar tentang usulan penelitian yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika bab.

BAB II – TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab 2 berisi uraian teori-teori sebagai dasar pembahasan secara terperinci, yang memuat pengertian jurnalistik, *citizen journalism*, *Twitter*, dan kode etik jurnalistik.

Kemudian pemaparan berita terdahulu sebagai pembanding dan penguat hasil temuan dari penelitian, selain itu penelitian terdahulu akan digunakan sebagai tolak ukur peneliti dalam menganalisis penelitian yang tengah dilakukan.

Kerangka pemikiran akan membantu peneliti dalam menghubungkan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, subjek dan objek, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasannya mengenai *citizen journalism* di akun *Twitter Merapi Uncover*.

BAB V PENUTUP

Bagian ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran bagi objek yang terlibat dalam penelitian ini.